
PENGEMBANGAN WISATA HUTAN MANGROVE BERBASIS ECOTOURISM DI DESA PENAGAN KECAMATAN MENDO BARAT KABUPATEN BANGKA PROVINSI BANGKA BELITUNG

Ririn Amelia, Revy Safitri, Ferra Fahriani

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung

e-mail: rynamelia.babel@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu desa yang berpotensi untuk wisata Hutan Mangrove di Kecamatan Mendo Barat adalah Desa Penagan. Desa ini memiliki luas daerah sebesar 44,71 km² dengan jarak 60 km dari pusat kecamatan. Desa Penagan memiliki kawasan Hutan Mangrove yang terletak di Pantai Tanjung Raya dan berpotensi untuk dijadikan kawasan wisata. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata Mangrove berbasis ecotourism diharapkan menjadi solusi dalam permasalahan masyarakat dan merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Berbagai kegiatan dilakukan untuk pengembangan wisata hutan Mangrove di Desa Penagan antara lain: penanaman 200 pohon Cemara Laut dan Bakau di kawasan Pantai Tanjung Raya, pembangunan Jembatan di kawasan hutan Mangrove, mengidentifikasi flora dan fauna disekitar kawasan, pembuatan spot selfie untuk mengundang daya tarik wisatawan, pembuatan cinderamata dari bahan baku lokal yaitu limbah cangkang kepiting, dan membuat media sosial instagram guna mempromosikan kegiatan yang ada di Desa Penagan. Kegiatan ini mendapat respon positif dari baik dari warga sekitar maupun pemerintah daerah. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan Camat Mendo Barat dalam sambutannya pada acara peresmian

wisata Hutan Mangrove untuk segera mengusulkan dan membuat peraturan desa mengenai pelestarian Hutan Mangrove di Desa Penagan. Selain itu, terdapat potensi lainnya yang dapat dikembangkan dari Desa Penagan, yaitu limbah cangkang kepiting yang dapat dijadikan souvenir sebagai ciri khas dari Desa Penagan.

Kata kunci : *Wisata Mangrove, Desa Penagan, Bangka.*

PENDAHULUAN

Mendo Barat adalah kecamatan terluas di Kabupaten Bangka dengan luas wilayah 614,37 km² atau 22,63% dari luas wilayah Kabupaten Bangka (Statistik Daerah Kecamatan Mendo Barat, 2016). Namun, bila ditinjau dalam bidang pariwisata, Kecamatan Mendo Barat belum memiliki tempat wisata komersil yang biasa dikunjungi oleh wisatawan seperti pantai-pantai disekitar wilayah Sungailiat dan Belinyu. Ini artinya, sebagian potensi pariwisata di wilayah Kecamatan Mendo Barat belum dikembangkan secara maksimal.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, Kecamatan Mendo Barat memiliki potensi wisata sejarah yang bisa dikembangkan seperti wisata Prasasti Kota Kapur yang merupakan salah satu prasasti bukti adanya Kerajaan Sriwijaya di masa lampau. Kecamatan Mendo Barat

juga memiliki budaya lokal seperti ritual atau upacara adat yang rutin diselenggarakan pada waktu – waktu tertentu dan potensi pariwisata yang berasal dari perkebunan karet yang banyak terdapat di wilayah tersebut. Selain itu, Kecamatan Mendo Barat juga sangat berpotensi dalam mengembangkan wisata Hutan *Mangrove*. Salah satu desa yang berpotensi dalam bidang wisata Hutan *Mangrove* di Kecamatan Mendo Barat adalah Desa Penagan. Desa ini memiliki luas daerah sebesar 44,71 km² dengan jarak 60 km ke kecamatan. Desa Penagan memiliki pantai yang masih alami dan berpotensi untuk dijadikan tempat wisata, yaitu Pantai Tanjung Raya. Hal inilah yang menjadi dasar untuk mengajak masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk mengembangkan wisata Hutan *Mangrove* di Desa Penagan. Adanya kegiatan ini, diharapkan dapat mewujudkan objek wisata baru berkonsep *ecotourism* yang bersifat ramah lingkungan, secara ekonomis dapat berkelanjutan, dan serasi dengan kondisi sosial dan kebudayaan daerah khususnya di Desa Penagan, Kecamatan Mendo Barat dan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung umumnya.

METODELOGI PELAKSANAAN

Adapun tahapan yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah:

Survei Lokasi

Tahapan awal dalam penyelenggaraan kegiatan ini adalah survei lokasi untuk mengetahui kesesuaian tema yang dipilih. Hal ini juga dilakukan untuk melihat apakah ada potensi lainnya yang dapat dikembangkan atau ditambahkan dalam pelaksanaannya nanti.

Pembekalan dan Pembentukan Kelompok

Tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan mahasiswa yang akan terlibat dalam kegiatan KKN-Tematik. Mahasiswa yang terlibat berasal dari berbagai disiplin ilmu baik Teknik Sipil, Teknik Pertambangan, Teknik Elektro, Teknik Mesin, Ekonomi, Pertanian, Perikanan, Sosiologi dan Biologi. Keterlibatan mahasiswa dalam KKN ini diharapkan memiliki kapasitas yang sesuai dengan tema kegiatan. Selanjutnya mahasiswa akan diberikan materi pembekalan kegiatan KKN-Tematik untuk memperkuat pengetahuan atas permasalahan dan metode yang akan digunakan sesuai dengan tema KKN-Tematik. Materi pembekalan yang akan diberikan kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan adalah konsep dasar pendidikan *ecotourism*, perencanaan dan pengembangan wisata *Mangrove* yang berbasis *ecotourism* dan teknik penyusunan program, evaluasi program, dan penyusunan laporan. Selain itu, mahasiswa dibagi menjadi tiga kelompok, dengan tujuan seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan. Masing-masing kelompok memiliki tugas sesuai dengan rencana kegiatan yang ada. Setiap kelompok mempunyai ketua, sekretaris dan bendahara yang bertanggung jawab untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap awal pelaksanaan diawali dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Partisipasi masyarakat dapat dibentuk dengan dilakukannya sosialisasi untuk menyamakan visi pelaksanaan KKN-Tematik di Kecamatan Mendo Barat. Pemberdayaan masyarakat dalam

pengembangan wisata *Mangrove* berbasis *ecotourism* diharapkan menjadi solusi dalam permasalahan masyarakat dan merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Permasalahan lingkungan membutuhkan penyelesaian secara komprehensif dan berkelanjutan. Seperti yang diketahui, pengembangan wisata *Mangrove* berbasis *ecotourism* harus hendaknya menggunakan teknologi yang ramah lingkungan. Semua yang terlibat dalam pengelolaan wisata, termasuk pemerintah swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) harus bertanggungjawab secara bersama untuk mencapai bentuk wisata *Mangrove* yang memiliki konsep *ecotourism* secara berkelanjutan. Tidak menutup kemungkinan adanya penerapan teknologi tepat guna sebagai pendukung dalam mewujudkan pengembangan wisata *Mangrove* dengan tujuan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Menanam Pohon

Kegiatan ini dilakukan di sekitar Pantai Tanjung raya, dengan tujuan untuk melakukan penghijauan di area pantai tersebut. Pohon yang ditanam adalah jenis pohon Bakau dan Cemara Laut. Gerakan penanaman pohon ini diikuti oleh mahasiswa KKN, komunitas Penagan Kampung Kite (PEKAK) dan Karang Taruna. Bibit Pohon Bakau dan Cemara Laut diperoleh dari hasil pengajuan mahasiswa ke Badan Pengelola Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Pangkalpinang dan dapat diambil pada tanggal 8 Agustus 2017. Sebelum bibit tersebut ditanam, lubang tanam diberi pupuk kompos terlebih dahulu dan dibiarkan selama satu malam. Pemberian pupuk

kompos ini bertujuan untuk membuat tanah menjadi subur.

Sebanyak 200 Pohon Cemara Laut ditanam di sepanjang akses masuk pantai Tanjung Raya yang dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 10 - 11 Agustus 2017. Sedangkan 100 pohon Bakau ditanam pada tanggal 18 Agustus 2017 dan 100 pohon Bakau lainnya ditanam pada peresmian wisata *Mangrove*. Penanaman pohon Bakau ini juga diresmikan secara simbolis oleh Rektor UBB bersama Camat Mendo Barat selaku mewakili Bupati Kabupaten Bangka pada acara peresmian wisata *Mangrove* di Pantai Tanjung Raya.



Gambar 1. Penanaman Pohon Bakau dilakukan secara simbolis oleh Rektor UBB, Camat Mendobarat didampingi oleh DPL KKN Desa Penagan dalam peresmian wisata Hutan *Mangrove*.

Pembuatan Label Nama *Flora* dan *Fauna* di Sekitar Pantai Tanjung Raya

Salah satu upaya untuk merevitalisasi Pantai Tanjung Raya yang berbasis pendidikan adalah dengan mengidentifikasi, kemudian memperoleh data mengenai nama lokal dan nama ilmiah untuk jenis *flora* dan *fauna* disekitar pantai tersebut. Data-data ini dapat bermanfaat bagi masyarakat yang berwisata ke Pantai Tanjung Raya dengan harapan pantai tersebut dapat dikategorikan pantai berbasis pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa telah teridentifikasi *flora* dan *fauna* yang ada di pantai Tanjung Raya yaitu: Bakau Kurap (*Rhizophora Mucronata*), Bakau Kecil (*Rizophora Styloca*), Bakau Minyak (*Rizophora Apiculata*), Cemara Laut (*Casuarina Equisetifolia*), Kepiting Bakau (*Scylla spp*), Rajungan dan Burung Punai (*Green Pigeon*)



Gambar 2. Informasi mengenai nama-nama *flora* dan *fauna* yang ada di sekitar Pantai Tanjung Raya yang dijadikan sebagai objek wisata Hutan *Mangrove*.

Pembangunan Jembatan di Kawasan Hutan *Mangrove*

Pengembangan objek wisata yang dibuat berupa jembatan di kawasan hutan Bakau yang menuju ke tepi pantai. Jembatan ini dibuat agar menarik perhatian masyarakat untuk mengunjungi pantai Tanjung Raya. Pembangunan jembatan ini pun dilakukan atas kerjasama dari warga Desa Penagan, komunitas Karang Taruna dan komunitas PEKAK. Pembuatan jembatan ini menghabiskan waktu sekitar 14 hari. Tahap pertama dalam pembuatan jembatan ini adalah pemancangan tiang jembatan. Pemancangan tiang dilakukan secara manual dengan menancapkan langsung ke pasir pantai. Setelah ditancapkan diikat dengan balok supaya tiang menjadi kuat. Kemudian papan disusun di atas tiang sebagai lantai jembatan. Namun dalam pembuatan jembatan ini masih terkendala oleh kurangnya biaya

untuk pembelian bahan. Sehingga, jembatan yang dibangun tidak sampai mengelilingi seluruh Hutan *Mangrove*.



Gambar 3. Pemancangan tiang pancang secara manual sebagai pondasi untuk pembangunan jembatan di sekitar Hutan *Mangrove*



Gambar 4. Kondisi jembatan di kawasan Hutan *Mangrove* sesaat sebelum peresmian wisata *Mangrove*.

Pembuatan Gapura

Pembuatan gapura bertujuan sebagai petunjuk menuju wisata *mangrove* dan Pantai Tanjung Raya. Gapura ini berbahan dasar kayu dan bambu yang dikerjakan oleh mahasiswa KKN selama kurang lebih 6 hari. Pada gapura tersebut tertulis “welcome to Penagan’s mangrove zone”, dimana tulisan tersebut dibuat dari bahan dasar tutup botol yang di rekatkan menggunakan lem hingga membentuk huruf (lihat Gambar 5).

Pembuatan *Spot Selfie*

Pembuatan *Spot Selfie* bertujuan untuk menarik perhatian pengunjung yang datang ke Pantai Tanjung Raya,

sehingga pantai tersebut ramai di kunjungi baik penduduk Desa Penagan maupun dari luar Desa Penagan.



Gambar 5. Gapura yang merupakan gerbang masuk dan keluar menuju wisata *Mangrove* di Pantai Tanjung Raya

Ada beberapa macam *Spot Selfie* yang di buat seperti ayunan di pohon Bakau, jembatan yang di kelilingi oleh banyaknya pohon Bakau, rumah *Hobbit* (rumah ranting), tempat duduk yang telah dihiasi, papan-papan tulisan yang sangat unik di sekitaran pantai.



Gambar 6. Salah satu *spot selfie* di Pantai Tanjung Raya



Gambar 7. Rumah Ranting sebagai salah satu *spot selfie* di Pantai Tanjung Raya



Gambar 8. Memanfaatkan barang-barang bekas untuk dijadikan *spot selfie*



Gambar 9. Ayunan dan *spot selfie* diantara pohon-pohon Bakau menjadi daya tarik pengunjung yang paling diminati terutama anak-anak (foto diperoleh dari salah satu media *online*).

Pembuatan kerajinan tangan berbahan baku lokal

Seperti yang kita ketahui Desa Penagan terkenal akan hasil lautnya terutama kepiting, selama ini kepiting hanya menjadi produk makanan saja dan cangkangnya belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu, mahasiswa KKN mengajak masyarakat Desa Penagan untuk membuat kerajinan tangan dari cangkang Kepiting. Tujuan dari pembuatan kerajinan tangan ini untuk memperkenalkan suatu produk yang mencerminkan ciri khas Desa Penagan yang nantinya juga akan menarik pengunjung wisatawanke Desa Penagan. Adapun langkah dalam pembuatan kerajinan tangan berbahan baku lokal:

1. Memilih cangkang kepiting yang memiliki kualitas yang bagus
2. Membersihkan cangkang kepiting

3. Mengecat warna dasar putih pada cangkang kepiting
4. Mengeringkan cangkang kepiting
5. Setelah kering cangkang kepiting dilukis menggunakan pensil dan diwarnai dengan cat
6. Cangkang kepiting yang sudah dilukis dikeringkan kembali

Produk berbahan lokal ini di gunakan sebagai cinderamata untuk tamu dan ornamen dalam peresmian wisata Hutan *Mangrove* di Pantai Tanjung Raya Desa Penagan.



Gambar 10. Cangkang Kepiting yang dimanfaatkan untuk dibuat souvenir.



Gambar 10. Cangkang Kepiting yang sudah dikemas sebagai cinderamata pada peresmian wisata Hutan *Mangrove*

Pembuatan Media Sosial dan Melakukan Promosi Wisata *Mangrove* Desa Penagan

Media merupakan segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu penyajian informasi. Program Pembuatan media sosial adalah program yang pertama dijalankan KKN Tematik Desa Penagan untuk mempromosikan kegiatan KKN serta wisata *Mangrove* Desa Penagan. Akun yang digunakan adalah

Instagram. Pertimbangan yang melandasi digunakannya *Instagram* sebagai media promosi karena melalui media ini diharapkan informasi yang disampaikan lebih cepat terkenal di masyarakat, bukan hanya warga Desa Penagan namun dapat dikenal wisatawan regional maupun internasional. Akun *instagram* yang dibuat bernama KKN XII Desa Penagan.



Gambar 11. Akun *instagram* KKN XII Desa Penagan

Puncak dari seluruh kegiatan ini terangkum dalam sosialisasi pengembangan wisata Hutan *Mangrove* yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2017 di Pantai Tanjung Raya Desa Penagan. Sosialisasi ini dihadiri oleh Rektor UBB, Camat Kecamatan Mendo Barat yang juga mewakili Bupati Kabupaten Bangka, BPDAS Kota Pangkalpinang, Dosen Pembimbing Lapangan KKN Tematik, perwakilan Dewan Press UBB, dan warga Desa Penagan. Pemerintah Kabupaten Bangka terutama kecamatan Mendo Barat sangat mengapresiasi apa yang sudah dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik dan warga Desa Penagan. Camat Mendo Barat mewakili Bupati Kabupaten Bangka menghimbau pihak desa agar menjaga dan

Melanjutkan pengembangan wisata *Mangrove* di Pantai Tanjung Raya dan juga meminta agar pihak desa untuk segera membuat peraturan desa

terkait hutan wisata *Mangrove* Penagan.

Evaluasi Potensi Keberlanjutan Kegiatan

Dalam jangka panjang untuk keberlanjutan kegiatan di Desa Penagan harus disinergikan dengan semua kalangan sehingga mereka merasa bahwa program yang dilakukan dapat membawa manfaat berkelanjutan bagi semua pihak.

Pembuatan kerajinan tangan berbahan baku lokal, kerajinan tangan dari cangkang kepiting perlu dilanjutkan oleh masyarakat Desa Penagan. Kerajinan tangan ini memiliki nilai jual serta dapat menambah pendapatan masyarakat.

Sedangkan untuk keberlanjutan pengembangan objek wisata Hutan *Mangrove* Pantai Tanjung Raya dapat diteruskan oleh Komunitas Karang Taruna dan Komunitas PEKAK. Keberlanjutan program ini perlu dukungan dari setiap lapisan masyarakat. Pejabat pemerintah setempat baik itu Kepala Desa, Kepala Dusun dan lainnya ikut mendukung keberlanjutan program dengan cara menghimbau masyarakat sekitar agar kiranya memberikan respon positif untuk kegiatan ini. Apalagi Camat Mendo Barat sudah menghimbau untuk diajukannya peraturan desa mengenai pengembangan wisata *Mangrove*. Diharapkan dengan adanya dukungan dan sinergi antara *stake holder* dan komunitas pemuda di Desa Penagan dapat membuat kegiatan ini tetap berkelanjutan dan Desa Penagan dikenal oleh masyarakat di dalam maupun diluar Provinsi Bangka Belitung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengembangan wisata Hutan

Mangrove di Desa Penagan oleh mahasiswa KKN-Tematik, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Desa Penagan memiliki potensi wisata Hutan *Mangrove* yang dapat dikembangkan.
2. Limbah cangkang Kepiting di Desa Penagan dapat dijadikan sebagai *souvenir* khas Desa Penagan.
3. Pemerintah daerah dan warga setempat mendukung keberlanjutan dari kegiatan pengembangan wisata Hutan *Mangrove*. Hal ini terlihat dari antusiasme warga sekitar pada saat kegiatan berlangsung dan anjuran Camat Mendo Barat kepada pemerintah Desa Penagan untuk segera membuat peraturan desa terkait wisata *Mangrove* tersebut.

SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Adanya kerjasama antara UBB dengan Desa Penagan, agar dapat dijadikan sebagai salah satu desa binaan agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada Desa Penagan.
2. Pemerintah Desa Penagan segera mengajukan usulan kepada pihak Dinas Pekerjaan Umum (PU) bidang Bina Marga agar dilakukan pengaspalan jalan menuju kawasan Pantai Tanjung Raya untuk memudahkan wisatawan berkunjung.
3. Perlu diadakan pelatihan mengenai kewirausahaan kepada masyarakat desa Penagan agar mampu mengembangkan kerajinan tangan dari cangkang kepiting sehingga dapat dipasarkan dan menjadi ciri khas Desa Penagan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013, *Panduan Pelaksanaan Hibah Kuliah Kerja Nyata - Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM)*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anonim, 2016. *Panduan Pengajuan Proposal dan Pelaporan Kuliah Kerja Nyata – Tematik (KKN-Tematik) Universitas Bangka Belitung Tahun 2016*. LPPM Universitas Bangka Belitung.
- Hambali, Roby, 2015. *Usulan KKN – Tematik Revitalisasi Fungsi Sistem Drainase Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pengurangan Risiko Banjir*. Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung.
- Safitri, Revy, dkk. 2016. *Usulan KKN – Tematik Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Penerapan Teknologi Tepat Guna Berbasis Lingkungan dan Ekonomi di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung*. Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung.